

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian metode observasional analitik. Metode observasional analitik yaitu suatu penelitian untuk mengetahui mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dengan melalui analisis statistic seperti korelasi antara sebab dan akibat. Penelitian ini menggunakan rancangan case control. Case Control adalah suatu penelitian analitik dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dan kelompok control berdasarkan status paparannya (Retrospektif) rancangan tersebut bergerak dari akibat (penyakit) ke sebab (Paparan). Retrospektif yaitu melakukan penilaian suatu yang telah terjadi sebelumnya (Notoatmodjo, 2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mencari apakah terdapat Hubungan Kondisi Fisik Rumah dengan Penyakit Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kecamatan Tanjung Karang Kota Bandar Lampung tahun 2023.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kecamatan Tanjung Karang Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Januari – April 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Notoatmojo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan penderita Tb paru yang tercatat di buku register Puskesmas Rawat Inap Simpur sebanyak 90 orang.

Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan sampel maupun pedoman tabel yang dikembangkan oleh para ahli. Secara umum, Untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30 (Masturoh & Tamesvahri, 2018).

Sampel dalam penelitian adalah total populasi yang diambil yaitu 45 Responden untuk kelompok kasus dan 45 responden untuk kelompok kontrol, Kontrol adalah responden yang tidak atau belum pernah ada yang menderita kasus dengan perbandingan 1 : 1 sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 90 responden.

Ada beberapa kriteria penelitian sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian antara lain :

1) Kriteria inklusi untuk kasus

- a) Penderita Tuberkulosis dengan BTA (+) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.

- b) Penderita TB Paru yang dinyatakan positif Tuberkulosis dengan BTA (+) yang bersedia sebagai responden di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.
 - c) Penderita yang dinyatakan Tuberkulosis dengan BTA (+) yang tercatat di buku register berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.
- 2) Kriteria inklusi untuk kontrol
- a) Rumah dekat dengan kejadian Tuberkulosis paru BTA (+) di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.
 - b) Rumah responden ada di sebelah kanan atau kiri penderita TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.
 - c) Bersedia menjadi Responden dan berada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur
- b. Kriteria eksklusi
- Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian antara lain :
- 1) Kriteria eksklusi untuk Kasus
- a) Pasien yang dinyatakan positif Tuberkulosis namun tidak tinggal atau tidak tercatat di buku register Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.
 - b) Pasien yang dinyatakan positif Tuberkulosis dengan BTA (+) yang tidak berdomisili di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur
 - c) Penderita yang dinyatakan positif Tuberkulosis dengan BTA (+) tidak bersedia sebagai responden.

- 2) Kriteria eksklusi untuk Kontrol
 - a) Pasien yang tidak dinyatakan positif Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.
 - b) Pasien yang tidak dinyatakan positif Tuberkulosis Paru tidak tercatat di buku register di Puskesmas Rawat Inap Simpur.
 - c) Penderita positif Tuberkulosis Paru yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur yang tidak dinyatakan positif Tuberkulosis Paru
 - d) Bersedia menjadi responden

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi Variabel variabel lain, apabila variabel independen berubah maka dapat menyebabkan variabel lain berubah (Nauri, 2018). Pada penelitian ini variabel bebas yang diteliti adalah kondisi fisik rumah meliputi (Ventilasi, Pencahayaan, Suhu, Kelembapan dan Kepadatan Hunian).

2. Variabel Terikat

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, artinya variabel dependen berubah karena disebabkan oleh perubahan pada variabel independen (Nauri, 2018). Pada penelitian ini variabel terikat adalah kejadian penyakit Tuberkulosis Paru.

E. Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung sesudah melakukan wawancara terhadap penderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kecamatan Tanjung Karang Kota Bandar Lampung dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kuesioner yang peneliti buat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data penyakit Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur Kecamatan Tanjung Karang Kota Bandar Lampung.

Data sekunder meliputi

- 1) Data demografi meliputi jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.
- 2) Jumlah kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpur.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional juga bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan beserta pengembangan instrumen (alat ukur) (Nauri, 2018).

Definisi Operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
A. Variabel <i>Dependent</i>						
1.	Kejadian TB Paru	Tuberkulosis paru adalah penyakit menular yang disebabkan oleh mycobacterium tuberculosis. Dengan gejala klinis yaitu batuk berlangsung 3 minggu, nyeri dada saat bernapas, berkeringat di malam hari dan hilangnya nafsu makan. hari dan hilangnya nafsu makan	Pengamatan	Ceklis	0 = Kasus 1 = Kontrol	Nominal
B. Variabel <i>Independent</i>						
2.	Ventilasi	Lubang penghawaan udara berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara ke rumah. Pengukuran luas ventilasi dilakukan dengan cara mengukur ruangan dalam suatu Panjang x lebar	Pengukuran	Meteran	0 = Tidak memenuhi syarat bila luas ventilasi $\leq 10\%$ dari luas lantai. 1 = memenuhi syarat bila luas lubang ventilasi $\geq 10\%$ dari luas lantai. 1 = memenuhi syarat bila luas lubang ventilasi $\geq 10\%$ dari	Nominal
3.	Pencahayaan	Sinar atau penerangan yang terdapat di dalam kamar rumah baik secara alamiah maupun buatan serta mempunyai intensitas penerangan minimal 60 lux. Pencahayaan yang diukur yaitu pencahayaan di dalam kamar tb BTA + karna penderita lebih sering di dalam kamar daripada di luar rumah	Pengukuran	Lux Meter	0 = Tidak memenuhi syarat (< 60lux) 1 = Memenuhi syarat (≥ 60 lux)	Nominal
4.	Kelembaban	Kelembaban yang terdapat di dalam kamar rumah mempunyai intensitas kelembaban minimal 40% - 60%. Kelembaban yang diukur yaitu kelembaban di dalam kamar penderita tb BTA+ dan non penderita dikarenakan kamar adalah ruangan yang memiliki kelembaban	Pengukuran	Hygrometer	0 = Tidak Memenuhi Syarat (< 40% dan >60%) 1 = Memenuhi Syarat ($\geq 40\%$ -60%)	Nominal

		tinggi untuk perkembangbiakan bakteri <i>m. Tuberculosis</i>				
5.	Suhu	Suhu yang terdapat di dalam kamar rumah baik secara alami maupun buatan serta mempunyai intensitas suhu ruangan yang berada di 18-30° C	Pengukuran	Thermometer	0 = Tidak memenuhi syarat (< 18°C dan > 30°C) 1 = Memenuhi syarat (≥ 18°C-30°C)	Nominal
6.	Kepadatan Hunian	Banyaknya penghuni yang tinggal dengan responden. Pengukuran dilakukan dalam kamar tidur, dimana dalam kamar tidur tidak boleh ada penderita Tuberculosis Paru yang tinggal dengan individu yang sehat. Perbandingan jumlah penghuni dengan luas ruangan kamar yang ditempati responden dalam satuan meter persegi (m ²) dengan persyaratan minimum 8m ² / orang.	Pengukuran	Meteran	0 = Tidak memenuhi syarat (luas lantai 8m ² untuk > 2 anggota keluarga dan ada penderita Tuberculosis Paru yang tinggal dengan individu yang sehat didalam kamar tidur 1 = Memenuhi syarat (luas lantai)	Nominal

G. Teknik Pengambilan Data

1. Cara Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang atau organisasi yang sedang melakukan penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh secara langsung sesudah melakukan wawancara terhadap penderita Tuberkulosis Paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpuri Kecamatan Tanjung Karang Kota Bandar Lampung dengan menggunakan pedoman wawancara yang disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kuesioner yang peneliti buat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data penyakit Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpuri Kecamatan Tanjung Karang Kota Bandar Lampung.

Data sekunder meliputi

- 1) Data demografi meliputi jumlah penduduk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpuri.
- 2) Jumlah kejadian Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Simpuri.

2. Cara Pengukuran

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face) (Notoatmodjo, 2010).

b. Observasi atau pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Nauri, 2018). Metode observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar observasi dalam bentuk *checklist*. *Checklist* adalah suatu daftar pengecek yang berisi variabel Tuberkulosis Paru dengan faktor resiko.

c. Alat Ukur Instrumen Pengambilan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisisioner dan lembar observasi berupa checklist. Kuisisioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden dan personal hygiene responden. Lembar observasi berupa checklist digunakan untuk mengukur data hasil observasi langsung di lapangan.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah menggunakan program SPSS versi 25, Tahap-tahap pengoloahan data adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing merupakan pemeriksaan kelengkapan data, kejelasan makna jawaban dan konsistensi antar jawaban.

b. *Coding*

Coding adalah salah satu cara untuk memberikan kode-kode untuk mempermudah dalam proses pengolahan data.

c. *Entry*

Entry merupakan cara untuk memasukkan data yang telah terkumpul untuk diolah menggunakan komputer.

d. *Tabulasi*

Tabulasi merupakan salah satu cara untuk memasukkan data yang terkumpul kedalam tabel sehingga menghasilkan tabel-tabel distribusi frekuensi secara manual.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018 : 182).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan yang bermakna antara variabel dependen (yaitu tuberkulosis) dengan variabel independen. Melalui uji statistik *chi square* akan diperoleh nilai p dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut di atas ditarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan bermakna antara variabel dependen denganindependen.
 - 2) Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 gagal ditolak, berarti tidak ada hubungan bermakna antara variabel dependen dengan independen.
- Angka risiko dihitung dari faktor risiko terhadap kejadian tuberkulosis dengan menggunakan *odds ratio*.